

DINAMIKA BUDAYA JAWA PESISIRAN DALAM PERTUNJUKAN WAYANG GAYA PEKALONGAN (PERSPEKTIF ETNOLINGUISTIK)

Oleh: Endang Nurhayati, Mulyana, Siti Mulyani, Hardiyanto

ABSTRAK

Wayang kulit adalah gambaran kehidupan manusia. Sebuah pertunjukan wayang kulit selalu mengisahkan perjalanan hidup para tokoh. Dalang mampu menceritakan semua karakter dan cara tokoh pewayangan berinteraksi satu dengan lainnya dengan menggunakan bahasa yang khas. Dari sinilah muncul sebuah fenomena, adanya ciri perkembangan bahasa wayang yang menunjukkan kesesuaian dengan wilayah dimana wayang tersebut lahir dan berkembang. Ada bahasa wayang berciri bahasa pakem, ada juga yang berciri pesisiran. Bahasa pesisiran dalam wayang diwakili oleh eksistensi wayang di wilayah pesisir utara Jawa; misalnya Pekalongan, Tegal, Tuban, dan sejumlah daerah lainnya. Salah satu dalang yang sangat eksis dapat dianggap mewakili penggunaan bahasa Jawa pesisiran adalah Ki Eko Suwaryo dari Pekalongan. Cara mendalanganya sangat ekspresif, eksplosif, kreatif, dan bahkan cenderung kontroversif. Bahasa yang digunakannya juga sangat jelas menunjukkan gaya dan pemakaian bahasa Jawa Pesisiran. Oleh karena itu, pertunjukkan wayangnya layak diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perspektif antropologi linguistik, atau yang lebih dikenal dengan istilah etnolinguistik. Data yang digunakan adalah sumber sekunder berupa video pertunjukan wayang dengan lakon *Rabine Wisadewa (RW)*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara detail dinamika budaya Jawa Pesisiran dalam wayang kulit. Analisis data dilakukan dengan pendekatan etnolinguistik.

Kata Kunci: *wayang pesisir, dinamika sosial budaya, etnolinguistik*